

**DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK SEKOLAH
DASAR: TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR**

Anfa Muarif Wicaksana^{1*}, Sofia Nur Kartika², Markhamah³, Harsono⁴
^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta
¹q200240001@student.ums.ac.id, ²q200240017@student.ums.ac.id,
³markhamahums@yahoo.com, ⁴harsonohar23@gmail.com
*Corresponding Author**

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of bullying on the self-confidence of elementary school children, as well as the factors influencing their responses to bullying experiences. This research employs a systematic literature review (SLR) approach to identify, evaluate, and synthesize relevant research evidence on the topic. The method involves reviewing various sources, including scholarly articles, books, and research reports published in the last 10 years, accessed through electronic databases such as Google Scholar, JSTOR, and ProQuest. The keywords used in the search include "bullying," "children's self-confidence," and "the impact of bullying on elementary school children." The findings of the study show that bullying, in its physical, verbal, and psychological forms, has a significant negative impact on children's self-confidence. However, some children are able to cope with these effects through appropriate emotional support from family, school, and peers. This research emphasizes the importance of appropriate interventions through bullying prevention programs and psychological support to create a safe environment that fosters the development of children's self-confidence.

Keywords: *Impact of Bullying, Self-Confidence, Elementary School Children, Systematic Literature Review*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak-anak sekolah dasar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi respons mereka terhadap pengalaman bullying. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (Systematic Literature Review / SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis bukti-bukti penelitian yang relevan dengan topik tersebut. Metode ini melibatkan penelusuran berbagai sumber pustaka, termasuk artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, yang diakses melalui database elektronik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain "bullying", "kepercayaan diri anak", dan "pengaruh bullying terhadap anak sekolah dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak-anak. Meskipun demikian, beberapa anak mampu mengatasi dampak tersebut dengan dukungan emosional yang tepat dari keluarga, sekolah, dan teman-teman mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya

intervensi yang tepat melalui program pencegahan bullying dan dukungan psikologis untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan kepercayaan diri anak-anak.

Kata kunci: Dampak *Bullying*, Kepercayaan Diri, Anak Sekolah Dasar, Kajian Literatur Sistematis

A. Pendahuluan

Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang mencakup banyak komponen, seperti fisik, kognitif, dan sosio-emosional. Sebagaimana dinyatakan oleh Santrock dalam Yunitasari & Rilianti, (2023) dan Rahmadhani et al (2023) pola pergerakan atau perubahan yang dimulai saat konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang hidup disebut perkembangan. sosio-emosional anak menjadi salah satu fokus utama, terutama pada usia sekolah dasar.

Masa sekolah dasar merupakan periode kritis dalam pembentukan kepribadian dan pola interaksi sosial anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sosial mereka dan diri mereka sendiri. Namun, bersamaan dengan perkembangan positif ini, muncul pula fenomena yang dapat menghambat perkembangan optimal anak, salah satunya adalah *bullying*.

Bullying telah menjadi masalah serius di lingkungan pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Menurut Semai Jiwa Amini dalam Ani & Nurhayati (2019), *bullying* adalah ketika seseorang atau kelompok menyalahgunakan kekuatan atau kekuasaan mereka. Fenomena ini tidak terbatas pada kekuatan fisik semata, tetapi juga mencakup dominasi mental yang dapat berdampak signifikan pada korban. "Semai Jiwa Amini dalam Widya Utami Lubis (2023) Asal-usul kata "*bullying*" dapat ditelusuri dari istilah "*bull*" dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada "banteng" yang agresif. Individu yang melakukan perundungan sering kali disebut "bully".

Bullying, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), didefinisikan sebagai segala bentuk penindasan atau intimidasi yang dapat berupa ancaman, pemaksaan, atau penyerangan fisik dan verbal dengan tujuan untuk menakut-nakuti korban. Secara psikologis, tindakan

ini dapat menyebabkan korban mengalami pelecehan fisik dan verbal yang disengaja untuk membuat mereka merasa sakit atau tidak nyaman. *Bullying* telah lama menjadi masalah di kalangan remaja dan di lingkungan sekolah, dengan pelaku menggunakan kekuatan mereka untuk menekan korban, yang biasanya lebih lemah atau rentan. Menurut Olweus dalam Kartika et al. (2019), *bullying* merupakan masalah psikologis yang dapat merugikan keduanya, baik pelaku maupun korban, karena dampaknya yang merusak kepercayaan diri dan harga diri individu.

Jenis-jenis *bullying* dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama: *bullying* fisik, verbal, dan psikologis. *Bullying* fisik termasuk tindakan seperti menendang, memukul, atau mengejek, yang bertujuan untuk melukai tubuh korban. Sementara itu, *bullying* verbal mencakup penggunaan kata-kata menyakitkan, seperti ejekan atau ancaman yang merusak kesehatan mental korban. *Bullying* psikologis lebih bersifat tidak langsung, dengan dampak berupa pengucilan atau manipulasi yang merusak hubungan sosial korban. Menurut James W. dan

Elston D. (20 C.E.), meskipun *bullying* fisik dan verbal dapat terlihat jelas, *bullying* psikologis memiliki dampak yang lebih mendalam terhadap kepercayaan diri dan perkembangan sosial individu.

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya *bullying* antara lain adalah faktor keluarga, teman sejawat, dan media massa. Keluarga yang tidak memberikan perhatian atau pengawasan yang cukup terhadap perkembangan anak dapat mempengaruhi perilaku agresif anak, sementara hubungan teman sejawat yang tidak sehat, seperti pengelompokan dalam "geng," dapat memperburuk situasi. Selain itu, media massa, terutama tayangan yang menggambarkan kekerasan atau perilaku negatif, turut berperan dalam membentuk perilaku *bullying* pada remaja. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, dan media sosial sering kali memperburuk masalah dengan memberikan ruang bagi perilaku bermusuhan atau penghinaan (Pradita & Nurpratiwiningsih, 2024).

Data yang didapatkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada awal tahun 2024, KPAI menerima 141 aduan kekerasan

terhadap anak, dengan 35% di antaranya terjadi di lingkungan sekolah kasus kekerasan fisik, psikis, termasuk perundungan. Angka ini menunjukkan urgensi untuk memahami dan mengatasi masalah *bullying*, terutama di kalangan anak-anak sekolah dasar.

Salah satu dampak paling signifikan dari *bullying* adalah pengaruhnya terhadap kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan mempercayai keterampilan sendiri, mencapai hasil yang diinginkan, berperilaku tanpa rasa takut, bersikap baik beserta sopan dalam situasi sosial, dan memiliki pandangan positif untuk menumbuhkan apresiasi terhadap diri sendiri bersamaan dengan lingkungan seseorang (Abdillah et al., 2023 ; Maulida et al., 2022)

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk menghadapi kesulitan dengan cara yang positif dan mencapai sesuatu yang menarik bagi semua orang. Perilaku seperti kepercayaan diri yang tinggi, pengetahuan logis, tanggung jawab, kegembiraan, menjalankan kehendak sendiri, dan

keyakinan pada kemampuan sendiri adalah beberapa contoh perilaku yang termasuk dalam kategori kepercayaan diri. Seseorang yang sangat sadar diri sering mengungkapkan perspektif ini (Ananda & Marno, 2023)

Kepercayaan diri adalah faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu dan cara mereka menghadapi tantangan. Kepercayaan diri mencakup persepsi positif tentang kemampuan diri dan keyakinan terhadap potensi pribadi dalam menyelesaikan tugas. Sikap ini memungkinkan individu untuk bersikap ramah, menghormati hak orang lain, serta tetap mempertahankan hak pribadi untuk membuat pilihan. Anthony dalam Andiwijaya & Liauw (2020) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas konsekuensinya, serta penerimaan diri dan potensi pertumbuhan. Hambly dalam Andiwijaya & Liauw (2020) menambahkan bahwa kepercayaan diri juga terkait dengan kemampuan seseorang untuk menghadapi situasi sosial dengan tenang. Spencer (Rais,

2022) memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah karakteristik umum pada individu yang berprestasi tinggi.

Dalam penelitian Rahmadhani et al (2023) ditemukan bahwa anak-anak yang dibully cenderung kurang percaya diri. Mereka seringkali tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan perasaan mereka, lebih menutup diri, dan menghindari lingkungan sosial. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan mengingat pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak.

Lebih lanjut, *bullying* tidak hanya berdampak pada kepercayaan diri, tetapi juga dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak. Menurut Abdillah et al (2023), korban pelecehan sering mengalami berbagai gangguan, seperti penyesuaian sosial yang buruk, kesejahteraan psikologis yang buruk, dan bahkan ketakutan untuk pergi ke sekolah. Dalam kasus yang ekstrem, beberapa anak bahkan memiliki keinginan untuk melakukan hal-hal berbahaya daripada harus menghadapi tekanan dan hinaan dari pelaku *bullying*.

Mengingat kompleksitas masalah ini, penting untuk melakukan kajian sistematis tentang hubungan antara *bullying* dan tingkat kepercayaan diri anak sekolah dasar. Dalam kajian ini, di harapkan untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana *bullying* terjadi di sekolah dasar, tetapi juga dapat membangun solusi yang berguna.

Kajian ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan nasional. Tujuan pendidikan, menurut Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk menghasilkan siswa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berbakat, mandiri, dan demokratis. *Bullying* jelas bertentangan dengan tujuan ini dan dapat menghambat pencapaiannya.

Oleh karena itu, kajian literatur sistematis ini akan memeriksa berbagai penelitian tentang hubungan antara *bullying* dan tingkat kepercayaan diri anak sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul, menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi, dan merumuskan

rekomendasi untuk intervensi dan pencegahan yang efektif.

Dengan memahami hubungan antara *bullying* dan kepercayaan diri anak sekolah dasar, diharapkan para pendidik, orang tua, dan para legislator dapat membuat rencana untuk membuat lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Hal ini pada gilirannya akan membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal, baik secara akademis maupun sosio-emosional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis untuk mengkaji hubungan antara *bullying* dan tingkat kepercayaan diri pada anak sekolah dasar. Metode penelitian yang dikenal sebagai *Systematic Literature Review (SLR)* bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis bukti penelitian yang memiliki hubungan dengan pertanyaan penelitian. Kajian literatur adalah proses penelusuran dan pengkajian berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang

diteliti untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh (Andriani, 2018). Dalam penelitian berbasis studi literatur, peneliti tidak perlu melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan, melainkan dapat mengumpulkan informasi melalui kajian pustaka dan dokumen-dokumen yang relevan (Melfianora, 2019).

Kajian literatur ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis berbagai penelitian yang relevan terkait fenomena *bullying* di lingkungan sekolah dasar dan dampaknya terhadap perkembangan kepercayaan diri anak. Sumber-sumber yang digunakan mencakup artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, yang diakses melalui database elektronik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest. Kata kunci pencarian yang digunakan antara lain "*bullying*", "kepercayaan diri anak", dan "pengaruh *bullying* terhadap anak sekolah dasar".

Prosedur penelitian ini melibatkan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi yang ketat, yaitu penelitian yang membahas *bullying* pada anak sekolah dasar dan

mengaitkan dampaknya terhadap kepercayaan diri anak. Artikel yang tidak memenuhi kualitas metodologis yang baik atau tidak relevan akan dikeluarkan dari kajian. Dalam analisisnya, penelitian ini mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam literatur yang ada, menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi pada pengaruh bullying terhadap kepercayaan diri, serta mengeksplorasi intervensi yang telah dilakukan dalam menangani masalah tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada dampak *bulliyng* terhadap kepercayaan diri pada anak-anak sekolah dasar, yang merupakan masa perkembangan penting dalam membentuk kepribadian dan keterampilan sosial anak. Seperti yang dijelaskan dalam berbagai literatur, *bulliyng* dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak, terutama perkembangan emosional dan sosial mereka, yang pada gilirannya berdampak pada tingkat kepercayaan diri. Berdasarkan temuan tinjauan literatur dari beberapa jurnal,

Terdapat 5 (lima) temuan riset yang diimplementasikan dengan tiap-tiap peneliti memanfaatkan metode kualitatif studi kasus, metode teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dan deskriptif kuantitatif menggunakan kuesioner.

1. Jelita et al. (2021) dalam penelitian mereka yang diterbitkan di *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan* menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak bullying bervariasi di kalangan siswa. Beberapa siswa mengalami penurunan rasa percaya diri yang signifikan, sementara yang lainnya justru menjadikan pengalaman *bulliyng* sebagai dorongan untuk memperbaiki diri dan mengembangkan potensi mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan emosional dan intervensi yang tepat agar siswa dapat mengatasi dampak negatif bullying, sekaligus memanfaatkan pengalaman

- tersebut untuk pertumbuhan pribadi.
2. Chan et al. (2020), dalam penelitian yang dipublikasikan di *Jurnal Pendas Mahakam*, menggunakan metode kualitatif dengan purposive sampling dan snowball sampling untuk mengkaji dampak bullying terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Hasil studi ini mengungkapkan bahwa praktik bullying telah mencapai tingkat yang memprihatinkan, dengan dampak yang cukup signifikan terhadap rasa percaya diri anak. Jika tidak segera diatasi, bullying dapat merusak kepercayaan diri anak, yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian ini menekankan perlunya upaya preventif dan penanganan bullying secara lebih serius di lingkungan sekolah.
 3. Melsa Marsela & Fitriyeni (2024) dalam penelitian yang dipublikasikan di *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan kuesioner dan wawancara untuk menilai dampak verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri 010 Bukit Kauman. Penelitian ini menunjukkan bahwa verbal bullying memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan diri siswa, terutama dalam hal pemahaman diri dan kemampuan mengatasi konflik. Meskipun demikian, beberapa siswa mampu merespons bullying secara positif dan menjadikannya sebagai motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa respons individu terhadap bullying dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka.
 4. Wijyaningrum et al. (2023) dalam *Indonesian Journal of Elementary School* menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi kasus untuk menganalisis dampak bullying terhadap kepercayaan diri siswa di SD Negeri 1 Juwangi Boyolali. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bullying berdampak buruk terhadap korban, terutama dengan menurunnya rasa percaya diri. Siswa yang menjadi korban bullying mengalami kesulitan dalam bergaul, cenderung mudah menyerah saat

menghadapi tantangan, dan menunjukkan gejala kecemasan. Penelitian ini memperlihatkan pentingnya pendekatan yang lebih baik dalam menangani masalah bullying untuk mencegah dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa.

5. Maulida et al. (2022) dalam penelitian yang diterbitkan di *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus untuk menganalisis dampak verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa di SDN 20 Ampenan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa dampak bullying verbal bervariasi di antara para korban; beberapa siswa mengalami dampak positif, sementara yang lain mengalami konsekuensi negatif. Dampak tersebut berpengaruh pada kepercayaan diri mereka, baik dalam hal interaksi sosial maupun kemampuan menghadapi tekanan. Temuan ini menekankan pentingnya untuk memberikan perhatian lebih terhadap fenomena bullying di sekolah dan memberikan

dukungan kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi dampak negatif yang muncul.

Bullying, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis, telah terbukti mempengaruhi kepercayaan diri anak sekolah dasar. Penelitian-penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa anak yang menjadi korban bullying sering kali mengalami penurunan signifikan dalam rasa percaya diri. Sebagai contoh, penelitian oleh Jelita et al. (2021) dan Wijyaningrum et al. (2023) mengungkapkan bahwa korban bullying mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, merasa cemas, dan lebih rentan terhadap perasaan tidak berharga. Bullying dapat menyebabkan anak-anak merasa tidak dihargai dan menganggap diri mereka tidak cukup baik, yang merusak citra diri mereka.

Namun, tidak semua anak mengalami dampak negatif yang sama. Sebagaimana diungkapkan oleh Melsa Marsela & Fitriyeni (2024), beberapa siswa dapat merespons pengalaman *bullying* dengan cara yang lebih positif. Mereka memanfaatkan pengalaman tersebut untuk memperbaiki diri dan meningkatkan ketahanan mental

mereka. Hal ini menunjukkan bahwa faktor individu seperti dukungan emosional dari keluarga dan sekolah, serta kemampuan pribadi untuk mengatasi kesulitan, turut berperan dalam bagaimana seorang anak mengatasi dampak *bullying*.

Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk: fisik, verbal, dan psikologis. Masing-masing jenis *bullying* memiliki dampak yang berbeda pada kepercayaan diri anak. *Bullying fisik* seperti pemukulan atau penendangan jelas merusak kepercayaan diri anak karena mereka merasa terancam secara fisik. *Bullying verbal*, yang meliputi ejekan atau penghinaan, sering kali lebih merusak dalam jangka panjang karena dapat menurunkan harga diri dan menciptakan perasaan inferior pada anak. Sementara itu, *bullying psikologis*, yang biasanya melibatkan pengucilan sosial atau manipulasi, bisa sangat merusak hubungan sosial anak dan membentuk perasaan tidak diinginkan, yang berujung pada penurunan kepercayaan diri (Chan et al., 2020).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi sejauh mana *bullying* berdampak pada kepercayaan diri anak, di antaranya adalah

lingkungan keluarga, dukungan teman, dan peran pendidik. Anak-anak yang memiliki dukungan emosional yang kuat dari keluarga dan teman-teman cenderung lebih mampu mengatasi dampak negatif *bullying*. Sebaliknya, anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian atau pengawasan yang cukup, baik di rumah maupun di sekolah, lebih rentan mengalami penurunan kepercayaan diri.

Faktor lain yang turut berperan adalah media sosial. Seiring dengan berkembangnya teknologi, media sosial menjadi salah satu tempat bagi *bullying* untuk terjadi. Anak-anak yang terpapar kekerasan atau perilaku negatif di media sosial sering kali meniru perilaku tersebut, yang memperburuk masalah *bullying* di dunia nyata. Oleh karena itu, penting untuk mendidik anak-anak tentang penggunaan media sosial yang sehat dan aman.

Beberapa penelitian menekankan pentingnya intervensi yang tepat untuk mengatasi dampak *bullying*. Sebagaimana ditemukan dalam studi Chan et al. (2020) dan Jelita et al. (2021), dukungan emosional dan program-program pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai empati,

penghargaan terhadap perbedaan, serta keterampilan sosial sangat membantu dalam mengurangi dampak *bullying*. Program pencegahan *bullying* di sekolah-sekolah dasar yang melibatkan guru, orang tua, dan teman sebaya terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan kepercayaan diri anak.

Di sisi lain, pendidik dan orang tua harus menjadi teladan dalam mengajarkan perilaku yang baik dan memberikan ruang bagi anak-anak untuk berbicara tentang perasaan mereka. Memberikan anak kesempatan untuk mengungkapkan diri mereka tanpa rasa takut akan penilaian atau penghinaan dapat membantu mereka membangun kepercayaan diri yang lebih kuat.

Peran keluarga sangat penting dalam membantu anak mengatasi dampak *bullying* dan membangun kembali kepercayaan diri mereka. Keluarga yang mendukung dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi anak untuk berbicara tentang pengalaman *bullying* yang mereka alami. Anak-anak yang memiliki orang tua yang peduli dan responsif lebih mungkin

untuk mengungkapkan perasaan mereka dan mencari bantuan. Penelitian oleh Pradita & Nurpratiwiningsih (2024) menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang penuh kasih dan perhatian dapat menjadi faktor pelindung terhadap dampak buruk *bullying*. Orang tua yang memberikan perhatian emosional dan mendengarkan masalah anak dengan penuh kasih sayang dapat membantu anak merasa dihargai dan meningkatkan rasa percaya dirinya.

Secara keseluruhan, *bullying* memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak-anak sekolah dasar. Penurunan kepercayaan diri yang disebabkan oleh *bullying* dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak, serta menghambat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan. Namun, dengan adanya dukungan yang tepat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, anak-anak dapat mengatasi dampak negatif *bullying* dan tumbuh menjadi individu yang lebih tangguh. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan strategi pencegahan dan

penanganan bullying yang efektif di sekolah dasar guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan optimal anak.

D. Kesimpulan

Bullying memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak-anak sekolah dasar, yang memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Anak-anak yang menjadi korban bullying sering kali mengalami penurunan rasa percaya diri, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya, menghadapi tantangan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Meskipun demikian, beberapa anak mampu mengatasi dampak negatif tersebut dengan dukungan emosional yang tepat dari keluarga, sekolah, dan teman-teman mereka. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi pencegahan dan penanganan *bullying* yang efektif, menciptakan lingkungan yang aman, dan memberikan dukungan yang diperlukan agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Amalia, R., Awaliyah, A. N., Darmawan, N., & Tazkia, N. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Pada Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 375–385. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.902>
- Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial terhadap Perilaku Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa dalam Konteks Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2207–2217. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5206>
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2020). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 1695. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>
- Andriani, K. W. (2018). Pengaruh Nilai Pelanggan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Cabang Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 54–69. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i1.15565>
- Ani, S. D., & Nurhayati, T. (2019). Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2), 88–101. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5119>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2020). Dampak

- Bullying Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 152–157. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). Bentuk-Bentuk Bullying. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 11–27.
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Makrufi, A. D., Aliza, N. F., & Tahang, H. (2023). Edukasi pencegahan tindak perundungan (bullying) pada siswa sekolah dasar. *Hayina*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.31101/hayina.3278>
- Maulida, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1861–1868. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.856>
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.
- Melsa Marsela & Fitriyeni. (2024). Dampak Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 010 Bukit. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 223–230. <https://jpion.org/index.php/jpi223>
Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>
- Pradita, F., & Nurpratiwiningsih, L. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Siswa di Kalangan Sekolah Dasar. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 195–199. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1987>
- Rahmadhani, W., Indrayani, E., & Novitarini, O. (2023). Hubungan Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Kelas Vii Di Mts Negeri 2 Kebumen. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(1), 83–90. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2361>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Sitanggung, F. Y., Hutabarat, E. M., Waruwu, T. A. S., & Batubara, A. (2024). Identifikasi Bentuk-Bentuk Perundungan Dan Tindakan Sekolah Dalam Penanganan Kasus Bullying Di Smp Negeri 14 Kota Medan. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.12>
- Widya Utami Lubis, S. F. Z. (2023). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 3(1), 69–78.

<https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.113>

Wijayaningrum, D. A. S., Listyarini, I., & Rahmawati, I. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa : Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Juwangi Boyolali. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.17514>

Yunitasari, D. A., & Rilianti, A. P. (2023). Fase Dan Tugas Perkembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.62426/jpk.v6i1.157>